



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola melalui Pembelajaran Kelincahan Murid Kelas VI MIN 2 Makassar

Muhammad Hasbillah<sup>1</sup>, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar  
Sarifuddin Arham<sup>2</sup>, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar  
Abdullah Ilyas<sup>3</sup>, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

### Info Artikel

Diterima: 01-10-2020  
Disetujui: 20-12-2020  
Dipublikasikan: 25-01-2021

Kata Kunci:  
Kemampuan Menggiring Bola, Pembelajaran Kelincahan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan penerapan pembelajaran kelincahan dalam upaya meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, dan dirancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Data penelitian ini adalah kemampuan dasar menggiring bola sebagai data Psikomotor. Sumber data penelitian ini adalah murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data kemampuan menggiring bola dengan menggunakan lembar penilaian teknik sikap awal, posisi badan, gerakan kaki, dan sikap akhir serta lembar penilaian pilihan ganda pada siklus I dan siklus II, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data kemampuan dasar menggiring bola menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada siklus I adalah 15 orang dengan persentase 57,70% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II adalah 24 orang dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes melalui metode pembelajaran kelincahan pada pembelajaran menggiring bola dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar.

### Abstract

*The study aimed at describing the planning, performance, observation, reflection, and the implementation of agility learning in improving agility ability in football of class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. The study is a classroom action research conducted in four meetings in cycle I and cycle II. The study was designed in four phases, namely the planning, the implementation, the observation, and the reflection. Data of the study was basic ability of dribbling the ball as psychomotor data. The data sources were 26 students of class VI in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Data collection of dribbling ability used assessment sheet of initial attitude technique, body position, feet movement, and final attitude, as well as multiple choice assesment sheet in cycle I and cycle II. Data were then analyzed quantitatively. The result of quantitative data analysis revealed that 15 students completed in cycle I with 57,70% and 24 students completed in cycle II with 92,30%. The conclusion of the study was Penjasorkes learning through agility learning method in football dribbling could improve dribbling ability of class VI students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar.*

## PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari, khususnya murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Dalam permainan ini, teknik dasar permainan sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan sepakbola. Salah satu teknik dasar yang sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola adalah menggiring bola.

Kenyataan di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam bermain sepakbola belum maksimal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kemampuan menggiring bola siswa. Pada saat menggiring bola, sebagian siswa masih merasa kakuh untuk merubah posisi badan secara cepat dan tepat sehingga dengan mudahnya mereka berbenturan pada saat bermain sepakbola. Hal ini sering menimbulkan cedera sehingga mereka tidak mau lagi bermain sepakbola sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar yang berjumlah 26 orang dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dengan mengamati aktivitas dan kemampuan menggiring bola siswa diperoleh masih dalam kategori sangat kurang. Dari 26 subjek penelitian ditemukan ada 5 murid yang sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 19,23% dan 21 murid dengan persentase 80,77% dalam kategori tidak tuntas. Kondisi tersebut bila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75.

Dalam menggiring bola faktor kelincahan sangat berguna untuk menghasilkan gerakan yang cepat dan tepat. Kelincahan memiliki peran penting demi tercapainya kemampuan penampilan secara baik. Seseorang sangat perlu untuk memiliki, memelihara, dan menjaganya agar kelincahannya tetap menjadi satu kesatuan dengan kemampuan fisik lainnya.

Nawawi (2003:61) mengemukakan bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Dini Rosdiani, 2013:2). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Tri Minarsih dkk (2010:85), kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Pembelajaran kelincahan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah lari hilir mudik (*shuttle run*), yang terdiri dari lari hilir mudik memindahkan benda dan lari hilir mudik melompati kardus bekas.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Olahraga ini juga sangat disenangi oleh anak-anak usia sekolah dasar. Ini terlihat dari pelajaran sepakbola yang merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Menurut Zidane Muhdhor (2013:9) sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sedangkan menurut Batty (2012:4) sepakbola adalah sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya. Menggiring bola dalam permainan sepakbola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak di lapangan (Danny Mielke, 2009:1). Sedangkan menurut Tri Minarsih dkk (2010:10), menggiring bola adalah menendang-nendang bola beberapa saat sebelum mencetak gol dengan menggunakan kaki. Adapun beberapa cara menggiring bola adalah menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan menggiring bola dengan kura-kura kaki.

Belajar adalah aktivitas mental (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan

tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau menyempurnakan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Sri Anitah W dkk, 2008: 2.19). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Anak adalah individu yang berbeda dengan orang dewasa, seperti cara anak belajar. Di kutip dari buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* oleh Anwar Pasau (2009:15) anak belajar memerlukan bantuan dari benda-benda sebagai alatnya. Oleh karena itu, dikatakan cara anak belajar: *learning by doing* karena anak masih hidup di dalam dunia yang nyata atau konkret.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dimana subjek penelitian dalam jenis penelitian ini adalah siswa dalam suatu kelas, sehingga penelitian ini hanya berlaku dalam kondisi-kondisi tertentu. Menurut Zainal Aqib (2007:13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui pembelajaran kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar.

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola melalui pembelajaran kelincahan pada permainan sepakbola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar yang berjumlah 26 orang.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: teknik tes, pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan murid yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat dan intelegensi seseorang, tes yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh murid, teknik observasi: merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, teknik dokumentasi: kegiatan dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan menggiring bola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengambilan survei atau data awal murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar untuk mengetahui keadaan yang terjadi di dalam kelas sebelum memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti.

Berikut adalah data awal kemampuan menggiring bola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar sebelum melakukan penelitian.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	21	80,77
70 - 100	Tuntas	5	19,23
	Jumlah	26	100

### Deskripsi hasil belajar siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode pembelajaran kelincahan dalam meningkatkan hasil belajar kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar, terdiri dari empat tahapan

yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	11	42,30
70 - 100	Tuntas	15	57,70
	Jumlah	26	100

### Deskripsi Hasil Belajar siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui metode pembelajaran kelincahan dalam meningkatkan hasil belajar kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut ini

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	2	7,70
70 - 100	Tuntas	24	92,30
	Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 24 murid dengan persentase 92,30% sudah dalam kategori tuntas dan 2 murid dengan persentase 7,70% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

### SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Pembelajaran Kelincahan dapat Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Murid Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar.

Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar, dimana pada siklus I presentase kelulusan murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar sebesar 57,70%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 92,30%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadiqie, Zidane Muhdhor. 2013. *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional*. \_\_\_\_: Kata Pena.
- Anitah W, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Batty, Eric C. 2012. *Latihan Metode Baru Sepakbola Serangan*. Bandung. CV Pionir Jaya.
- Chandra, Sodikin dan Achmad Esnoe Sanoesi. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Faruq, Muhyi. 2009. *Meningkatkan Kebugaran melalui Sepakbola*. Jakarta: Grasindo
- Husdarta, S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfa Beta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniadi, Deni., & Prapanca, Suro. 2010. *Penjas Orkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mielke, Danny. 2009. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Minarsih, Tri dkk. 2010. *Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muchtar, Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharto, dkk. 2004. *Perekayasa Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pengajar FIK UNM. 2008. *Sepak Bola*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Widiastuti. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta Timur: PT Bumi Timur Raya.
- Widyastuti, Endang., & Suci, Agus. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pemodelan Terhadap Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tesis Magister pada Universitas Pendidikan Indonesia.